

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penemuan data dan pembahasan pada bab IV yang telah diuraikan peneliti mengenai “Representasi Konsep Kepribadian *Id*, *Ego*, dan *Superego* dalam Film *Monster* Karya Hirokazu Kore-eda” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dorongan *id*, *ego*, dan *superego* saling berinteraksi pada karakter siswa dalam film ‘*Monster*’, yaitu anak-anak pelaku bullying, Yori, dan Minato yang masih dibawah umur yang merupakan karakter utama yang terlibat langsung dalam tindakan bullying dan homoseksual yang menjadi penyebab konflik utama dalam film.

Pada karakter pelaku bullying, dorongan *id* lebih mendominasi dibanding *ego* dan *superego*, pelaku bullying sedang mencari jati diri dan pengakuan dari orang lain. Karena itu, mereka lebih mengikuti prinsip kepuasan dengan menjadi pelaku bullying untuk merendahkan dan menindas individu lain. Mereka mungkin memiliki kekuatan moral *superego*, namun karena dorongan *id* untuk merasa lebih unggul dan mendapatkan pengakuan lebih kuat, mereka tidak mempertimbangkan apakah perbuatan tersebut baik atau buruk, dan bagaimana dampaknya bagi korban.

Pada karakter Yori sebagai korban bullying dan pelaku homoseksual, *id* dan *ego* memiliki keseimbangan pada tindakan homoseksual. Dorongan pulsual seksual Yori membuatnya menciptakan cara untuk mendapat kepuasan *libido*. Anak yang memasuki usia remaja biasanya mengeksplorasi orientasi seksual yang memicu pertumbuhan serta pematangan organ seksual, sehingga mereka dapat menunjukkan ketertarikan seksual. Hal itu dapat memicu ketertarikan terhadap sesama jenis yang terkadang sulit untuk dikendalikan. Karena itu,

dorongan pulsi seksual *id* Yori lebih kuat dibanding kesadaran moral *superego*. *Ego* Yori berusaha menjalankan dan mengikuti dorongan *superego* yang mewajibkan seorang anak mematuhi perintah orang tua. Ia mengikuti perintah ayahnya untuk berbohong kepada Minato bahwa ia sudah normal dan menyukai seorang perempuan. Yori memiliki kekuatan *superego* untuk menolak permintaan melakukan tindakan bullying kepada individu lain, ia menyadari bahwa hal tersebut dapat melukai perasaan orang lain.

Sama halnya dengan Yori, Minato memiliki dorongan pulsi seksual *id*, ia memiliki perasaan terhadap Yori yang membuat Minato menciptakan cara agar ia dapat membebaskan perasaannya tanpa adanya hambatan. Namun Minato memiliki kesadaran *superego* bahwa perasaannya terhadap Yori adalah hal yang salah, di sisi lain perasaannya terhadap Yori tidak bisa ia tolak. Hal itu menimbulkan kecemasan yang membuatnya melakukan mekanisme pertahanan *ego* berupa proyeksi. Kesadaran moral *superego*, mendorong Minato untuk meminta maaf kepada ibunya. Ia tidak dapat menolak perasaannya terhadap Yori, namun ia juga tidak ingin mengecewakan ibunya. Sebelum Minato menyadari perasaannya, ia menolak permintaan Yori untuk memenuhi kepuasan *libido*. Dalam tindakan bullying yang dilakukan terhadap Yori, Minato ingin menghentikan tindakan tersebut, sehingga *ego* Minato menciptakan cara yang dapat menghentikan tindakan bullying. Minato berperan sebagai mediator antara kelieran *id* individu lain dengan kesadaran moral *superego*.

Untuk menyampaikan pesan terkait isu bullying, konsep kepribadian *id* lebih mendominasi dibanding *ego* dan *superego*, hal tersebut dikarenakan anak-anak pelaku bullying ingin mendapat pengakuan dengan merendahkan orang lain. Sedangkan untuk menyampaikan pesan terkait homoseksual, *id*, *ego* dan *superego* memiliki keseimbangan pada karakter Yori dan Minato. Keduanya memiliki dorongan pulsi seksual dan saling tertarik satu sama lain, namun Minato memiliki kesadaran *superego* yang cukup kuat sehingga menimbulkan kecemasan pada dirinya.

5.2 Saran

Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dari segi apapun, namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap pembaca. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi baik dalam bidang psikologis maupun dalam bidang ilmu komunikasi lainnya yang tidak kalah menarik untuk diteliti dalam film 'Monster'.

